

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang bermutu adalah investasi masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan yang bermutu. Salah satu faktor yang menopang sistem pendidikan yang bermutu adalah tersedianya guru yang profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005 ayat. Mengingat peran guru yang sangat strategis dalam pembangunan pendidikan, maka seorang guru harus dipersiapkan dengan matang. Persiapan tersebut haruslah berkesinambungan mulai dari *pre-service* dan pendidikan profesi guru di LPTK sampai menjadi guru pemula di satuan pendidikan.

Pada saat awal seorang guru pemula mulai mengajar dan mengenal lingkungan sekolah mereka menghadapi beberapa hambatan antara lain: pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah. Padahal pengenalan guru pemula terhadap situasi sekolah akan menentukan karir dan profesionalitas seorang guru selanjutnya.

Salah satu program yang dapat membekali guru pemula dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi guru pada awal mereka bertugas adalah program induksi. Program Induksi adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran bagi guru pemula pada satuan pendidikan di tempat tugasnya. Induksi guru pemula merupakan proses orientasi kegiatan mengajar dalam konteks satuan pendidikan tertentu, dan menjadi pembelajaran profesional di tempat kerja selama tahun pertama mengajar dan merupakan tahap awal dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPB) seorang guru. Program Induksi dirancang secara sistematis dan terencana berdasarkan konsep kerjasama dan kesejawatan antara guru pemula, guru pembimbing, guru sejawat, kepala sekolah, dan pengawas dengan pendekatan pembelajaran profesional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2010 tentang Program Induksi bagi Guru Pemula Pada Pasal 1 Menyebutkan Program induksi bagi guru pemula yang selanjutnya disebut program induksi adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran/bimbingan dan konseling bagi guru pemula pada sekolah/madrasah di tempat tugasnya.

Faktor penilaian dari kinerja guru adalah antara lain : (1) kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi sosial ,(3) Kompetensi kepribadian dan (4) Kompetensi profesional. Salah satu kompetensi pendidik yang perlu untuk

dikembangkan adalah kompetensi pedagogik. Masih rendahnya tingkatan kompetensi pedagogik guru saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari internal guru itu sendiri dan faktor lainnya yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain : (1) kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya, (2) jumlah murid yang cukup banyak dalam satu kelas dan beban guru yang cukup besar dalam satu minggu, (3) kompetensi pedagogik guru yang belum terbangun seyogyanya setiap guru memperlihatkan sikap kompeten sebagai seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar, dan (4) rendahnya minat guru terhadap dunia tulis menulis (Djamal, 2005:33-35)

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khusus yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkatan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Sergiovanni dan Starat (Sagala, 2009: 178-179) bahwa tujuan persekolahan adalah menjamin kompetensi minimal dalam ketrampilan dan pemahaman yang telah ditentukan bagi semua anak. Untuk mencapai tujuan tersebut ada sejumlah faktor yang menjadi penentu kinerja sekolah seperti, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat , professional guru , dukungan dari manajemen sekolah, sarana dan prasarana, sumber belajar dan fasilitas

pembelajaran dikelas , laboratorium dan tempat lainya. Semua itu diperlukan sebagai penunjang kinerja sekolah.

Menurut Sagala (2009 : 180) yang dimaksud kinerja sekolah (School performance) adalah hasil yang dicapai sekolah sebagai organisasi pelayanan pendidikan yang dapat dinilai dari kinerja sumber daya sekolah. Kinerja sumber daya sekolah akan berhasil jika semua unsur sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan mempunyai komitmen yang tinggi pada tugas sekolah, menguasai dan mengembangkan bidang tugasnya. Untuk meningkatkan kinerja sekolah tentu dibutuhkan peningkatan dari berbagai aspek yang secara langsung berperan dalam peningkatan sekolah, diantaranya manajemen sekolah, tenaga pendidik, kompetensi guru, kondisi lingkungan sekolah, kedisipinan dan etos kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah kompleks. Sutermeister (Sugiyono, 2007:27) menggambarkan faktor-faktor tersebut antara lain adalah : latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi , para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat kerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja guru dengan judul: ”Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru CPNS di Kabupaten Klaten.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas , dapat dididentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya sikap awal guru pemula dalam memahami tugas pokok dan fungsi guru dalam mengenal lingkungan sekolah baik dari pengenalan karakteristik peserta didik, budaya sekolah, beradaptasi dan berkomunikasi dengan warga sekolah.
2. Masih minimnya kompetensi pedagogik guru dalam menguasai dan mengembangkan materi bahan pelajaran. Hal ini bisa dilihat dari metode konvensional yang masih dipakai dalam proses pembelajaran dikelas.
3. Masih rendahnya kondusifitas lingkungan kerja yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antar sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, dan antara guru dengan tenaga kependidikan.
4. Masih minimnya tingkat saling mendukung (*supportive*), tingkat persahabatan (*collegial*), tingkat keintiman (*intimate*) dan tingkat kerja sama (*cooperative*) disekolah
5. Masih rendahnya motivasi kerja pada sebagian guru yang menyebabkan menurunnya kinerja guru. Sangat sedikit guru yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi disekolah. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja guru.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan waktu dan kemampuan , maka penulis memandang perlu memberi batsasn secara jelas dan terfokus.

Masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada beberapa variabel yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Program Induksi Guru Pemula sebagai kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran bagi guru pemula pada satuan pendidikan di tempat tugasnya.
2. Kompetensi pedagogik sebagai aktualisasi rumusan kompetensi guru.
3. Kondisi lingkungan sebagai gambaran kondisi internal sekolah ditinjau dari persepsi anggota organisasi atau sekolah.
4. Kinerja guru sebagai aktualisasi rumusan motivasi dan komitmen guru

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas muncul beberapa pokok pertanyaan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, pokok pertanyaan tersebut di susun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Program Induksi Guru Pemula, kompetensi pedagogik, dan kondisi lingkungan berkontribusi terhadap kinerja guru CPNS SMP dikabupaten Klaten ?

2. Apakah Program Induksi Guru Pemula berkontribusi terhadap kinerja guru CPNS SMP dikabupaten Klaten ?
3. Apakah kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap kinerja guru CPNS SMP dikabupaten Klaten ?
4. Apakah lingkungan kerja berkontribusi terhadap kinerja guru di CPNS SMP dikabupaten Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi Program Induksi Guru Pemula, kompetensi pedagogik, dan kondisi lingkungan terhadap kinerja guru CPNS SMP Negeri dikabupaten Klaten.
2. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi Program Induksi Guru Pemula terhadap kinerja guru CPNS SMP Negeri dikabupaten Klaten.
3. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru CPNS SMP Negeri dikabupaten Klaten.
4. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi lingkungan kerja terhadap kinerja guru CPNS SMP Negeri dikabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian (Teoritis dan Praktis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis :
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kearah pengembangan konsep-konsep pengembangan guru yang mendekati pertimbangan kontekstual dan konseptual serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini
 - b. Memberikan sumbangan penting dan memperluas kajian ilmu administrasi pendidikan yang menyangkut tentang program induksi guru pemula, kompetensi pedagogik dan kondisi lingkungan dan kinerja guru sebagai bahan yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan yang akan menjadi suplemen bahasan dalam validitas dan reliabilitas yang mengarah pada tercapainya kualitas pendidikan.
 - c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang akan datang terutama pengembangan ilmu administrasi pendidikan.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau pedoman bagi guru SMP Negeri di kabupaten Klaten untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual dan konseptual operasional dalam pengembangan kinerja guru yang akan datang.

- b. Penelitian ini sebagai masukan dalam pengelolaan mengenai guru pemula, kompetensi pedagogik dan kondisi ideal lingkungan kerja dalam upanyanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja bagi para guru
- c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pengembangan kualitas kinerja guru yang baik pada institusi pendidikan